

## VI. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian adopsi inovasi usahatani padi organik di Kecamatan Bener dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Petani yang menerapkan dan tidak menerapkan mayoritas masih muda. Mayoritas tamatan SD. Pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan meskipun hanya sekali dua kali. Luas lahan yang dimiliki sempit. Status lahannya milik sendiri. Memiliki pengalaman bertani lebih dari 14 tahun, dan memiliki anggota keluarga 4 orang. Petani yang tidak menerapkan karena memiliki pekerjaan lain.
2. Pada tahap pengetahuan mayoritas informasi yang didapat dari 1 sumber yaitu penyuluh dan pihak swasta. Pada tahap persuasi informasi yang dicari dari petani dari penyuluh dan kelompok tani. Petani menerapkan karena sesuai dengan keadaannya yaitu memiliki ternak yang dijadikan sebagai pupuk. Petani menganggap menguntungkan dan hemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pupuk organik. Pada tahap pengambilan keputusan, petani memutuskan sendiri tanpa paksaan atau kesepakatan kelompok. Pada tahap konfirmasi, petani semi organik menerapkan secara kontinu dan petani non organik ada yang merubah keputusannya.
3. Tingkat penerapan inovasi budidaya padi organik di Kecamatan Bener masuk kategori tinggi.
4. Pendidikan formal memiliki hubungan cukup kuat dan positif dengan tingkat penerapan. Sedangkan umur, pendidikan formal, intensitas pelatihan, luas lahan,

pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga memiliki hubungan sangat lemah.

## **B. Saran**

Saran penulis untuk kelompok tani semi organik di Kecamatan Bener sebaiknya membuat pestisida organik tidak hanya satu drum, langsung dua atau tiga drum karena jumlah anggota yang banyak dan agar menghemat waktu.